

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini mutu suatu layanan yang memberikan jasa layanan medis itu dituntut untuk memberikan kepuasan pelayanan terhadap pasien salah satu bentuk jasa pelayanan dapat diselenggarakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan yaitu (Undang-undang RI, 2009) nomor 44 pasal 1 institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. (Permenkes, 2008) nomor 269 pasal 1 Rekam medis merupakan catatan berisi tentang siapa, apa, mengapa, dan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan yang mengenai tentang pasien dan pelayanan apa saja yang didapatkan serta memuat informasi yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya (Budi, 2011).

Pengkodean merupakan kegiatan pemberian atau penetapan kode menggunakan huruf dan angka atau kombinasi keduanya yang mewakili komponen data. (Budi, 2011) Pengodean tidak harus mengacu dengan ICD-10 (*International Statistical Clasification of Diseases and Related Health Problem, Tenth Revision*). ICD-10 (*International Statistical Clasification of Diseases and Related Health Problem, Tenth Revision*) tahun 2010 terbagi dalam 3 volume yaitu volume 1, volume 2 dan volume 3.

Hal terpenting yang harus diperhatikan *coder* adalah ketepatan dalam menentukan kode diagnosis. Dimana dalam proses pengodean *coder* juga memerlukan kelengkapan dan ketepatan penulisan diagnosis agar menghasilkan keakuratan kode diagnosis. Keakuratan kode diagnosis memiliki peran yang penting sebagai dasar pembuatan statistik rumah sakit untuk mengetahui *trend* penyakit/laporan morbiditas dan sebab kematian/laporan mortalitas. Ketepatan

kode merupakan kunci ketepatan klaim asuransi bagi pasien dengan asuransi Jaminan Kesehatan Nasional (Maryati, 2016).

Hasil penelitian di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta bagian *coding* penelitian ini menggunakan kualitatif dengan rancangan *cross sectional* untuk mengumpulkan data primer dan menggunakan rumus uji 2 beda proporsi yaitu analisa data univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisa data bivariat dengan menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian ini, dari 339 berkas didapat diagnosis sebanyak 469 pada lembar ringkasan masuk keluar yang dianalisis terdapat 44,56 % kode penyakit pasien yang sesuai/spesifik dengan ICD10, kode penyakit yang hanya terdiri dari 3 karakter sebanyak 4 3,41%, kode penyakit yang salah pada karakter keempat sebanyak 8,95%, kode penyakit yang tidak sesuai dengan ICD-10 sebanyak 18.76%, dan kode penyakit yang tidak terkode sebanyak 24,30 % (Nuryati, 2014).

Hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Yogyakarta bagian *coding* penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif dan metode pengambilan data dengan observasi. Hasil penelitian di RSUD Mitra Paramedika Yogyakarta tingkat ketepatan kode diagnosis khususnya pada kasus fraktur belum mencapai angka 100%. Tingkat ketepatan kode diagnosis bisa dikatakan sangat rendah karena hanya mencapai angka 10,5% dengan ketidaktepatan kode mencapai angka 89,5% (Rusliyanti, 2016)

Hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Wates bagian *coding* penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian di RSUD Wates dari jumlah 30 berkas rekam medis pasien rawat jalan dengan kasus Kardiovaskuler menunjukkan bahwa 86,67% kode diagnosis yang tidak tepat sesuai dengan ICD-10 dan 13,33% kode diagnosis yang tepat sesuai dengan ICD-10 (Hernawan, 2017)

Hasil penelitian di Rumah Sakit Atma Jaya bagian *coding* penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian di Rumah Sakit Atma Jaya dari jumlah 44 berkas rekam medis pada kasus kebidanan menunjukkan bahwa dari 44 sampel rekam medis pasien rawat inap dengan kasus kebidanan pada tahun 2014 yang telah diteliti ditemukan terdapat 26 (59,1%) rekam medis yang penulisan diagnosa pada resume medisnya lengkap dan 18 (40,9%) rekam medis yang penulisan diagnosa pada resume medisnya tidak lengkap (Anugerah, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas di Rumah Sakit Pratama ditemukan bahwa masih ada berkas rekam medis yang diagnosis penyakit maupun tindakan yang belum lengkap. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya, dalam Karya Tulis Ilmiah ini peneliti mengambil judul “**KETEPATAN PENENTUAN KODE TINDAKAN BEDAH MENGGUNAKAN ICD-9CM DI RUMAH SAKIT PRATAMA YOGYAKARTA**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Apakah pengodean tindakan bedah sudah tepat sesuai dengan ICD-9CM di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta ? ”.

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui ketepatan pengodean tindakan kasus bedah secara umum di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui persentase ketepatan kode tindakan kasus bedah pada rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan ketidaktepatan kode tindakan kasus bedah pada rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk dapat mengaplikasikan ilmu rekam medis terutama pengkodean tindakan dengan menggunakan ICD -9CM.

2. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian menjadi bahan masukan bagi rumah sakit sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam pengisian kodifikasi tindakan kasus bedah.

3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan referensi kepastakaan dalam pembelajaran dan dapat dikembangkan mahasiswa lain untuk penelitian selanjutnya.